

**Pembinaan Keagamaan Pada
Muallaf
Di Kampung Muallaf Kelurahan
Betteng Kecamatan Lembang
Kabupaten Pinrang**

Sulkipli, Andi Nirwana
Prodi Sosiologi Agama UIN
Alauddin Makassar
sidevianingsi98@gmail.com

Abstrak

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kehidupan sosial masyarakat muallaf itu tidak berbedah jauh dengan masyarakat pada umumnya, tetapi ada keunikan tersendiri yang terdapat pada masyarakat muallaf yakni persoalan budaya yang masih kental dengan agama yang pernah mereka anut. Adapun bentuk-bentuk program pembinaan keagamaan pada muallaf lebih memfokuskan ke hal-hal dasar dalam islam. pelaksanaan pembinaan bagi masyarakat muallaf sangat tepat, karena itu merupakan sesuatu yang sangat penting dan dibutuhkan bagi masyarakat kampung muallaf. Proses pembinaan keagamaan yang biasanya dilaksanakan di masjid berjalan dengan baik, lancar dan terencana. Diantaranya ditandai dengan adanya jadwal yang telah ditetapkan oleh pembina dan materi yang disampaikan itu tepat dan jelas maka dari itu peneliti melihat bahwa ada kemajuan atau perubahan-perubahan yang dialami masyarakat.

Kata Kunci: Pembinaan, Keagamaan, Muallaf

Pendahuluan

Agama yang kita ketahui bersama bahwa ada enam yang diakui di Indonesia, yaitu adalah Islam, Hindu, Budha, Katolik, Protestan dan Konghucu. Semua agama tersebut melebur di Indonesia dan dapat kita ketahui bersama bahwa tidak ada satupun agama yang tidak mengajarkan kita ke hal hal yang baik. Tapi diluar daripada itu terkadang individu seseorang ada saja yang berpindah agama, mungkin persoalan kurangnya keyakinan atau sebagainya. Disini peneliti akan lebih kepada agama lain yang masuk islam dalam hal ini Muallaf.

Sayyid Sidik mendefinisikan muallaf sebagai orang yang hatinya perlu di suplay sesuatu yang bersifat positif untuk memeluk islam, atau untuk dikukuhkan karena keislamannya yang masih lemah dan dapat mencegah tindakan yang tidak baik terhadap kaum muslimin atau karena ia membentengi kaum muslimin.¹ Adapun arti yang lebih luas adalah orang yang dijinakkan atau atau dicondongkan hatinya dengan perbuatan baik dan kecintaannya kepada

¹ Sayyid Sabiq, "Fiqus Sunnah", Terj. Fiqih Sunnah (Jakarta: PT. Pena Pundi Aksara, 2009),

agama islam, yang ditunjukkan melalui ucapan dua kalimat syahadat.² Adapun yang dimaksud Muallaf disini adalah orang yang baru masuk islam dan imamnya masih lemah atau orang yang dibujuk dan dijinakkan hatinya.

Muallaf adalah seseorang yang pengetahuan agama islamnya masih kurang, sebab iya baru masuk islam, ia menjalani perubahan mengenai ajaran pendidikan agama Islam. Muallaf dalam penelitian ini adalah Muallaf yang berada di kelurahan betteng, kecamatan lembang kabupaten pinrang provinsi Sulawesi selatan. Sebagaimana di atur dalam undang-undang Pasal 28E ayat (1) Undang-Undang Dasar Tahun 1945 (“UUD 1945”) tentang kebebasan beragama: “Setiap orang bebas memeluk agama dan beribadat menurut agamanya, memilih pendidikan dan pengajaran, memilih pekerjaan, memilih kewarganegaraan, memilih tempat tinggal di wilayah negara dan meninggalkannya, serta berhak kembali.”³

Perpindahan agama didalam masyarakat merupakan hal yang biasa, maka dari itu diperlukan pembinaan keagamaan untuk memantapkan kejiwaan dan keberagamaan. Setelah kekecawaan mencapai puncaknya, terjadi perubahan sikap dan tindakan dalam beragama dari segi keyakinan, ritual, pengetahuan keagamaan, penghayatan agama, dan pengamalan ajaran agama.

Adapun dalam Alquran banyak terdapat ayat–ayat yang menjelaskan tentang ajakan melakukan pembinaan keagamaan yang sesuai dengan fitrah manusia dan datang langsung dari yang menciptakan alam semesta yakni Allah swt. dari berbagai ayat yang tercantum dalam Kitab Suci umat Islam tersebut, tidak ada satupun pernyataan yang bersifat paksaan dalam menyebarkan ataupun menerima proses pembinaan. Sebaliknya, pada ayat – ayat tersebut banyak terdapat ajakan kepada kebaikan karena pembinaan keagamaan pasti identik dengan kebaikan. Allah berfirman dalam QS. Ali-Imran/3:104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.⁴

²Titian Hakiki, Rudi cahyono, “Komitmen Beragama pada Muallaf “ (studi Kasus pada Muallaf Dewasa)”. Jurnal Psikologi Klinis Dan Kesehatan Mental, Vol.04, No. 01 (April, 2015): h. 22.

³Undang-Undang Dasar 1945

⁴ Kementerian Agama, Al-Quran dan Terjemahnya (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, 2014), h.6.

Makna dari ayat tersebut di atas dapat penulis memahami bahwa setiap muslim wajib melaksanakan pembinaan keagamaan. Pembinaan keagamaan memerintahkan umatnya untuk mendekat pada kebaikan dan menjauh dari keburukan. Selain itu, kewajiban dalam menyampaikan dakwa bukan hanya diemban oleh para Ulama saja, tetapi juga seluruh umat Islam apapun profesinya baik seorang petani, nelayan, PNS, atau muallaf. Sebab, pengaruh agama Islam tidak akan meluas tanpa adanya dakwah yang disebar oleh umat Islam di seluruh penjuru dunia.

Pembinaan keagamaan merupakan bagian utama dari syi'ar Islam. Sejak zaman dahulu, banyak sekali Ilmuan Muslim yang berjasa dalam mengembangkan Ilmu pengetahuan dengan menggunakan metode pembinaan keagamaan, sehingga Islam sebagai agama kebaikan dapat menyebar dengan pesat. Untuk itu, perkembangan ilmu pengetahuan berbasis keagamaan tidak dapat dilepaspisahkan oleh peran penting dakwah.

Dengan pembinaan keagamaan, manfaat yang bisa didapat adalah bertambahnya keimanan serta ketaqwaan seorang Muslim terhadap kebesaran Allah SWT. serta memberikan rasa nyaman dalam memeluk agama bagi seorang nonmuslim apabila ia ingin masuk kedalamnya. Manfaat lain yang dapat dihasilkan dari berdakwah juga adalah menjadikan seseorang menjadi bijaksana karena mengikuti petunjuk hidup yang ideal sesuai dengan ajaran-ajaran Nabi Muhammad SAW sehingga yang bersangkutan akan merasakan kesejahteraan di dunia maupun di akhirat. Sebab, pembinaan keagamaan merupakan suatu aktivitas yang mendorong manusia memeluk agama Islam melalui cara yang bijaksana, dengan materi ajaran Islam, agar mereka mendapat kesejateraan kini (dunia) dan kebahagiaan nanti (Akhirat).

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah deskriptif kualitatif sebagaimana untuk menghimpun informasi melalui wawancara terhadap sejumlah elemen masyarakat melalui observasi lapangan. Wilayah ini dipilih karena banyak terjadi kawin paksa. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sosiologis, psikologis dan fenomenologis.

Pembahasan

a. Kehidupan Sosial Masyarakat Muallaf

Kita ketaui bersama bahwa kehidupan sosial secara umum dalam kehidupan sehari-hari, individu selalu melakukan hubungan sosial dengan individu lain atau kelompok-kelompok tertentu. Hubungan sosial yang terjadi antar individu maupun antar kelompok-kelompok tersebut juga dikenal dengan istilah kelompok sosial. Kelompok sosial antar berbagai segi kehidupan yang sering kita alami dalam kehidupan sehari-hari itu akan

membentuk suatu pola hubungan yang saling mempengaruhi sehingga akan membentuk suatu sistem sosial dalam masyarakat. Keadaan inilah yang dinamakan gotong royong dan tolong menolong.

Berdasarkan penjelasan tentang kehidupan sosial kampung muallaf Kelurahan Betteng Kecamatan Lembang dapat dipahami bahwa hubungan sosial antar individu maupun antar kelompok itu baik-baik saja bahkan hubungan emosional antara masyarakat muallaf dan masyarakat non islam masih ada keterikatan dikarenakan dulunya mereka hidup bersama didalam suatu masyarakat sebelum para muallaf itu berpindah tempat atau membuat perkampungan baru dalam hal ini kampung muallaf itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan dapat dipahami bahwa kehidupan sosial masyarakat muallaf itu tidak berbedah jauh dengan masyarakat pada umumnya mengenai persoalan hubungan sosial antar individu dengan individu, individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok, tetapi ada keunikan tersendiri yang terdapat pada masyarakat muallaf yakni persoalan budaya yang masih kental dengan agama yang pernah mereka anut sebelum mereka masuk dalam agama islam, mungkin karena mereka masih mempunyai hubungan keluarga dengan agama non islam sehingga mereka masih sering terlibat di kegiatan-kegiatan keagamaan yang mereka lakukan.

b. Bentuk-Bentuk Program Pembinaan keagamaan Dikampung Muallaf

1. Pembinaan personal

Pembinaan personal pproach adalah suatu pembinaan yang dilaksanakan dengan cara langsung melakukan pendekatan kepada setiap pribadi muallaf. Dalam pembinaan ini pembina melakukan dialog langsung kepada persuasive kepada muallaf, memberikan penjelasan-penjelasan, memberikan pemecahan masalah-masalah muallaf dari segi penghayatan agama, pembinaan ini sangat tepat untuk di terapkan kepada penduduk kampung yang notabenehnya penduduk muallaf dikarenakan kondisi masyarakat disana harus paham tentang konsep dasar tentang pengetahuan agama Islam, dan juga kondisi kehidupan mereka berbeda dengan kehidupan pesantren misalnya mereka juga memiliki kegiatan untuk mencari nafkah kepada keluarganya jadi waktu yang dimiliki tiap individu berbeda, jadi pembinaan personal approach sangatlah tepat untuk di terapkan karena kita mampu mengatur waktu mereka secara individual, yang kedua karena konsep kecerdasan dari tiap-individu dimana Pembina harus fokus kepada tiap individu agar mereka memahami dasar agama sangat mudah di karenakan kecerdasan inteletual dan kondisi psikologi mereka berbeda.

Metode ini sangat membantu untuk memberi pemahaman lebih dari tiap individu di karenakan vorsinya dari tiap individu untuk di beri pemahaman ilmu pengetahuan agama

berbeda seperti halnya Imam mesjid tentunya berbeda pengetahuan yang di berikan daripada masyarakat biasa dan masih banyak masyarakat lainnya.”⁵

Tegasnya membimbing seorang agar ajaran agama itu dapat diterima oleh para muallaf dengan segala senang hati, maka para dai harus memiliki langkah atau sistem yang mampu memudahkan para muallaf agar tidak terganggu dan mudah menerima apa yang ingin kita capai.

“Dengan metode ini dai yang melaksanakan dakwahnya dapat mengetahui kebutuhan atau kekurangan dari para masyarakat yang ada di kampung muallaf ini”⁶

Hal yang perlu disampaikan dalam personal approach

2. Masalah Tauhid

Hal mendasar yang harus diajarkan kepada muallaf ialah tentang konsep tauhid seperti yang diajarkan oleh Rosulullah dan para sahabat dan ulama-ulama terdahulu kepada orang-orang yang baru memeluk agama islam, dimana dai harus mampu memberikan penjelasan betapa pentingnya menghadirkan Allah dalam aspek kehidupan sehari-hari. Seperti halnya di jelaskan dalam Q.S Al An’am ayat 1.

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَجَعَلَ الظُّلُمَاتِ وَالنُّورَ ثُمَّ الَّذِينَ كَفَرُوا بِرَبِّهِمْ يَعْدِلُونَ

Terjemahnya :

Segala puji bagi Allah Yang telah menciptakan langit dan bumi dan mengadakan gelap dan terang, namun orang-orang yang kafir mempersekutukan (sesuatu) dengan Tuhan mereka.⁷

⁵ Ilham Husain (34 tahun) Penyuluh Agama wawancara, 30 januari 2021, Kelurahan Betteng Kecamatan Lembang.

⁶ Abdullah (Tokoh Masyarakat), wawancara, di Kampung Muallaf di Kelurahan Betteng, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang, Tgl 30 Januari 2021.

⁷ Kementerian Agama, Al-Quran dan Terjemahnya (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur’an, 2014), h.87.

3. Masalah Persepsi Keagamaan

Yaitu bagaimana seorang Islam menghadapi cobaan, bertaubat setelah menjalani dosa, menutup dengan memperbanyak amal saleh, tidak putus asa menghadapi musibah dan lain-lain.

4. Masalah Kesehatan Mental

Muallaf kemungkinan akan mengalami permasalahan mental berkaitan dengan alih agama ke agama Islam, kemungkinan adanya terror dari keluarga, lambat dalam adaptasi dengan situasi yang baru dan lain-lain sebagainya.⁸

Melalui personal approach, diharapkan mereka tidak ragu-ragu dengan keyakinannya yang baru dan dapat bergaul dengan baik dengan sesama umat Islam dan masyarakat pada umumnya.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap Pembina Kampung Muallaf menunjukkan bahwa pembinaan personal dapat diterapkan di Kampung Muallaf oleh setiap pembina yang melaksanakan dakwahnya.

5. Pembinaan berupa Ceramah

Setelah pembinaan personal approach atautkah pembinaan yang individual di terapkan tentunya pemahaman dasar agama islam tiap-tiap individu para muallaf sudah ada maka perlu dilakukan tindak lanjutan yaitu dengan metode ceramah sebenarnya adalah salah satu bentuk pidato yang ringkas dan padat. Karena ceramah bisa disampaikan dengan irama suara datar dan tenang. Apabila ceramah dipakai sebagai salah satu metode dakwah dilingkungan muallaf, maka dalam hal ini pembina hendaknya menyampaikan pengetahuan yang dapat ditangkap, dipahami atau dimengerti oleh akal pikiran dan perasaan muallaf serta menanamkan dan menumbuhkan kepercayaan atau keyakinan terhadap apa yang disampaikan.

Berbeda dengan personal approach dimana pembina melakukan dakwah terhadap seorang demi seorang, maka di dalam ceramah ini seorang pembina melakukan dakwah terhadap banyak orang dalam waktu dan tempat yang sama. dimana tujuannya agar apa yang sampaikan dapat di terimah secara bersama agar apa yang di ketahui berasal dari mulut atautkah berasal dari orang sama agar tidak menjadikan para muallaf menjadi ambigu atas apa yang ia dapatkan di karenakan pengetahuan yang ia dapatkan berasal dari sumber yang sama, pembinaan dalam hal ceramah biasanya di kenal dengan pembinaan yang dimana

⁸ Ilham Husain (34 tahun) Penyuluh Agama wawancara, 30 januari 2021, Kelurahan Betteng Kecamatan Lembang.

penceramah berada di atas mimbar, sebenarnya pembinaan ini bukan hanya penceramah diatas mimbar melainkan pembinaan ini adalah konsep dimana jika para muallaf lebih dari satu ataukah biasa di kenal sebagai jama'ah di mana pun ia berada, yang intinya penyampaian yang dilakukan secara bersajamaah bukan lagi secara persuasive agar mereka memiliki penangkapan pengetahuan yang sama.⁹

Dari hasil wawancara dari tiap-tiap masyarakat kampung muallaf maka dapat disimpulkan pembinaan ceramah merupakan pembinaan yang efektif dilakukan untuk memberikan satu pemahaman yang untuk pemula ataukah masyarakat kampung muallaf yang baru mengenal islam.

6. Pembinaan Khalaqah

Pembinaan khalaqah sebenarnya tidak banyak berbeda dengan pembinaan ceramah, hanya saja dalam ceramah pembicaraan lebih bersifat monolog, dimana pembina bertindak secara fasif sebagai pembicara yang baik, sedangkan dalam khalaqah pembicaraan lebih bersifat dialog, dimana para muallaf mampu berdialog dan mampu mempertanyakan atas apa yang kurang di mengerti tentang hal yang di jelaskan oleh pembina tersebut, maka metode ini sangatlah baik, untuk menambah wawasan pengetahuan muallaf dan mampu menjawab problem-problem individu masyarakat muallaf tentang kehidupan mereka, pembinaan khalaqah ini sebenarnya sering di terapkan oleh para santri-santri yang pondok pesantren di karenakan merupakan pembinaan untuk mengasa pengetahuan sebelumnya tiap-tiap individu dan juga untuk memperjelas tentang pengetahuan mereka yang bersifat samar-samar ataukah ambigu, maka daripada itu pembinaan ini sangat tepat di terapkan di kampung muallaf di karenakan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan pengetahuan agama bagi masyarakat kampung muallaf.

Tujuan dari pembinaan ini adalah untuk mendorong para muallaf yang mengikuti proses pengajaran atau mereka yang mendengarkan untuk menanyakan masalah yang belum di pahami oleh muallaf dan pembina sebagai penjawabnya.¹⁰

Dari hasil wawancara menunjukan bahwasanya pembinaan Khalaqah merupakan pembinaan yang efektif untuk orang-orang yang belajar islam, yang notabenenya adalah

⁹ Ilham Husain (34 tahun)) Penyuluh Agama wawancara, 30 januari 2021, Kelurahan Betteng Kecamatan Lembang

¹⁰ Ilham Husain (34 tahun)) Penyuluh Agama wawancara, 30 januari 2021, Kelurahan Betteng Kecamatan Lembang.

orang-orang baru mengenal islam dikarenakan pembinaan ini mampu memberikan pemahaman lebih kepada mereka terkait hal yang kurang dimengerti.

7. Pembinaan Konsultasi

Konsultasi pada hakekatnya merupakan kegiatan meminta nasehat atau penerangan oleh seorang yang memerlukan nasehat kepada orang lain yang dipandang ahli atau mampu memberikan nasehat tentang masalah yang dihadapinya. Konsultasi yang telah bisa dilakukan masyarakat adalah bidang kesehatan tubuh, kesehatan jiwa dibidang ekonomi dan bangunan.

Konsultasi dipakai sebagai metode dalam pembinaan dikalangan muallaf, maka dalam hal ini Pembina memberikan kesempatan kepada muallaf untuk meminta nasehat atau penerangan secara seorang demi seorang. Adapun perbedaannya dengan personal approach adalah bahwa dalam personal approach pembina yang mendekati muallaf untuk memberikan bimbingan, pelajaran, atau pengarahan, sedangkan dalam konsultasi, muallaf yang datang kepada pembina untuk mengemukakan masalah-masalah pribadinya dan meminta petunjuk untuk mengatasi masalahnya tersebut.

Pembinaan konsultasi ini menekankan pada pertukaran ide, pertemuan hati dan pikiran antara dua orang atau lebih terhadap suatu masalah yang sedang mengalami keretakan dan ketegangan untuk menjawab permasalahan yang terjadi. Hal ini sangat efektif untuk membantu seorang muallaf untuk menentukan jawaban terhadap permasalahan yang terjadi.

Pembinaan dengan konsultasi ini lebih menekankan pada jenis pendekatan interpersonal. Dengan berkonsultasi dapat melahikanian kesempatan percakapan antar pribadi yang dapat dikatakan sebagai percakapan bebas antara seorang pembina dengan individu-individu sebagai sasaran dakwahnya. Dengan pembinaan ini bertujuan sebagai kesempatan yang baik dalam percakapan dalam aktivitas dakwah untuk jauh lebih mengenal sasaran dakwahnya, dengan metode ini juga para muallaf mampu memahami pengetahuan lebih jelas yang menjadi perbedaan diantara muallaf lainnya sehingga mampu mengurangi kesalahpahaman antara muallaf. ¹¹

Pembinaan konsultasi ini terbilang sangat efektif karena pembinaan ini merupakan cara untuk menyelesaikan problem masyarakat yang sifatya pribadi maupun umum, salah satu contoh jika masyarakat memiliki problem pribadi misalkan, masalah perkawinan masalah mandi wajib atau masalah-masalah lainnya.

¹¹ Ilham Husain (34 tahun)) Penyuluh Agama wawancara, 30 januari 2021, Kelurahan Betteng Kecamatan Lembang

8. Pembinaan Silaturahmi

Silaturahmi adalah kegiatan kunjung mengunjungi antara seseorang dengan orang lain dalam rangka mempererat tali kasih sayang/persaudaraan. Silaturahmi ini sangat dianjurkan dalam ajaran Islam. Berdasarkan hal ini maka silaturahmi sangat penting dilaksanakan oleh para muallaf di karenakan perubahan social yang di rasakan dimana mereka akan merasakan persaudaraan islam yang erat maka mereka akan memandang secara psikis bahwasanya islam adalah agama yang menjunjung tinggi persaudaraan dan kebersamaan dalam hal kebaikan.¹²

Pembinaan ini adalah kebiasaan masyarakat yang sudah di karenakan sebelum masuknya islam ataukah sebelum mereka mengenal islam silaturahmi sudah ada, namun jika di sandingkan dengan islam maka pembinaan sangatlah efektif karena cara ini juga diajarkan dalam islam.

Adapan pendapat dari seorang warga muallaf bahwa:

Kalau mengenai bentuk-bentuk pembinaan keagamaan yang diterapkan oleh ustadz bagi saya itu sangat bagus dikarenakan itu merupakan hal yang dasar bagi seorang muallaf karena jujur saja kami hanya sebatas mengenal agama islam ji saja tetapi belum terlalu mengetahui bagaimanasi sebenarnya itu agama islam dan tidak ada paksaan bagi kami selaku petani yang sibuk namun disamping dari itu ada pilihan yang diberikan oleh utadz bahwa apakah kami mampu menerima pembelajaran pada saat malam atauka tidak, tapi itu untuk orang tua tetapi kalau anak-anak itu rutin diajar oleh ustadz.”¹³

Kemudian pendapat yang berikutnya:

Penerapan bentuk-bentuk pembinaan dikampung muallaf itu sangat baik menurut saya dan merupakan saran saya juga kepada Pembina pada saat ingin mendedikasikan dirinya dikampung ini, saya meminta proses pemberian materi itu diutamakan ke hal-hal yang dasar saja karena itu merupakan pondasi untuk mengenal islam yang lebih dalam. dan Alhamdulillah itu diterapkan oleh Pembina dan saya pribadi ingin melihat

¹² Ilham Husain (34 tahun) Penyuluh Agama wawancara, 30 januari 2021, Kelurahan Betteng Kecamatan Lembang.

¹³Sarati (30 tahun) Petani wawancara, 30 januari 2021, Kelurahan Betteng Kecamatan Lembang.

perkembangan bagi para masyarakat muallaf tentunya karena mereka masih minim persoalan islam itu sendiri. Kemudian saya meminta juga kepada Pembina bahwa yang diutamakan dalam proses pemberian materi itu kepada anak-anak karena mereka belum mempunyai kesibukan tersendiri dibandingkan dengan orang tua yang sibuk melakukan ritunitas mereka setiap hari.”¹⁴

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa persoalan bentuk-bentuk program kerja yang diterapkan dikampung muallaf dikarenakan penyuluh agama itu memfokuskan ke hal-hal yang paling dasar dan memang itu sangat baik menurut peneliti dikarenakan persoalan dasar itu kemudian diterapkan di kampung muallaf itu sendiri dan merupakan pondasi untuk memeluk agama islam. Bentuk-bentuk program pembinaan keagamaan tersebut pada masyarakat muallaf lebih memfokuskan ke hal-hal dasar dalam islam.

c. Implementasi Pembinaan Keagamaan Kampung Muallaf

Berbicara tentang implementasi tentunya tidak terlepas dari suatu kegiatan yang dikerjakan untuk mencapai tujuan tertentu. Salah satu upaya mewujudkan dalam suatu sistem adalah implementasi. Kebijakan yang telah ditentukan, karena tanpa implementasi sebuah konsep tidak akan pernah terwujud. Maka daripada itu peneliti ingin melihat bagaimana implementasi terkait tentang pembinaan keagamaan itu sendiri terhadap masyarakat muallaf. Seperti yang dikatan oleh penyuluh agama (Pembina) Ilham Husain (34 tahun) bahwa:

Mengenai persoalan implementasi ketika saya melihat keadaan sekarang tentunya berbeda dengan keadaan pada saat saya baru pertama membina di kampung muallaf ini, saya masuk dikampung muallaf ini membina kisaran 2 tahun yang lalu dan memang banyak terjadi peningkatan dalam hal ini persoalan dasar mengenai agama itu sendiri. Bahkan semenjak saya berada disini hampir semua perempuan di kampung muallaf itu sudah memakai hijab maka dari itu saya mengambil kesimpulan bahwa sudah ada perubahan yang dialami masyarakat muallaf.¹⁵

Terkait tentang implementasi bentuk-bentuk pembinaan keagamaan adapun ulasan dari sebagian masyarakat muallaf bahwa:

¹⁴Hasbullah (52 tahun) Petani wawancara, 30 januari 2021, Kelurahan Betteng Kecamatan Lembang.

¹⁵ Ilham Husain (34 tahun)) Penyuluh Agama wawancara, 30 januari 2021, Kelurahan Betteng Kecamatan Lembang.

Saya melihat perubahan yang di alami oleh masyarakat muallaf terkait tentang persoalan keagamaan itu sendiri karena bentuk-bentuk program pembinaan keagamaan yang di terapkan itu menghususkan kesetiap individu tidak lain hanya ingin melihat kelebihan dan kekurangan setiap individu. Dan sekarang sudah ada perubahan-perubahan yang dialami masyarakat muallaf terserbut.¹⁶

Saya lihat Alhamdulillah terkhususnya anak-anak sudah banyak yang berani atau bisa melakukan ceramah-ceramah singkat dan mampu mengaplikaikan apa-apa saja yang terkandung dalam isi ceramah yang dibawakan.¹⁷

Terkait tentang terkait tentang pembinaan ini saya melihat juga ada kemajuan dari segu wawasan dikarenakan ada dialog antara kami sehingga proses pemahan mengenai dasar-dasar agama sudah hampir mereka kuasai.¹⁸

Alhamdulillah ada sedikit perubahan yang kami rasakan walaupun tidak terlalu, tetapi kalau anak-anak yang saya lihat Alhamdulillah sudah ada yang iqra' tinggi karena anak-anak sangat antusias untuk belajar ketika ada maasiswa yang datang mengabdi."

Saya melihat masyarakat kampung muallaf itu Alhamdulillah ada sedikit demi sedikit perubahan yang saya lihat dikarenakan masyarakat kampung muallaf itu sangat antusias untuk belajar disamping kesibukan mereka masing-masing bagi orang tua, dan bagi anak-anak itu sudah ada yang pernah ikut lomba ceramah dan ngaji. Dan saya melihat anak-anak dikampung muallaf itu sangat senang ketika ada orang yang masuk memberikan pembinaan kepada mereka terutama seperti mahasiswa bahkan mereka semua menangis ketika lembaga atau komunitas-komunitas tertentu yang mengabdi dikampung muallaf sudah meninggalkan kampung ini."

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa pelaksanaan pembinaan bagi masyarakat muallaf sangat tepat, karena itu merupakan sesuatu yang sangat penting dan dibutuhkan bagi masyarakat kampung muallaf. Proses pembinaan keagamaan yang biasanya dilaksanakan di masjid berjalan dengan baik, lancar dan terencana. Diantaranya ditandai dengan adanya jadwal yang telah ditetapkan oleh Pembina dan materi yang disampaikan itu tepat dan jelas maka dari itu peneliti melihat bahwa ada kemajuan atau perubahan-perubahan yang dialami masyarakat pada khususnya dari persoalan tentang agama islam itu sendiri. Maka dari itu penulis melihat langsung masyarakat muallaf ketika dibina oleh Pembina dan memang masyarakat muallaf itu sangat antusias untuk belajar baik orang tua maupun anak-anak.

¹⁶ Sarati (30 tahun) Petani wawancara, 30 januari 2021, Kelurahan Betteng Kecamatan Lembang

¹⁷ Sofia (34 tahun) petani wawancara, 30 Januari 2021, Kelurahan Betteng Kecamatan Lembang.

¹⁸ Ibu ester (35) petani wawancara, 30 Januari 2021, Kelurahan Betteng Kecamatan Lembang

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kehidupan sosial masyarakat muallaf itu tidak berbeda jauh dengan masyarakat pada umumnya mengenai persoalan hubungan sosial antar individu dengan individu, individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok, tetapi ada keunikan tersendiri yang terdapat pada masyarakat muallaf yakni persoalan budaya yang masih kental dengan agama yang pernah mereka anut sebelum mereka masuk dalam agama Islam.
2. Bentuk-bentuk program pembinaan keagamaan tersebut pada masyarakat muallaf lebih memfokuskan ke hal-hal dasar dalam Islam. Adapun penerapan bentuk-bentuk pembinaan keagamaan yaitu, pembinaan personal, pembinaan berupa ceramah, pembinaan khalaqah, pembinaan konsultasi dan pembinaan silaturahmi.
3. Implementasi pembinaan keagamaan yang biasanya dilaksanakan di kampung muallaf berjalan dengan baik, lancar dan terencana. Diantaranya ditandai dengan adanya jadwal yang telah ditetapkan oleh pembina dan materi yang disampaikan itu tepat dan jelas maka dari itu peneliti melihat bahwa ada kemajuan atau perubahan-perubahan yang dialami masyarakat pada khususnya dari persoalan tentang agama Islam itu sendiri

DAFTAR PUSTAKA

- Almubarakfuri, Syaikh Syahfiyyurrahman, Sirah Nabawiah (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2008).
- Amin, Ahma, Islam Dari Masa ke Masa, Terjemahan dari Yaumul Islam (Bandung: Rosda, 1987).
- Bungin, Burham, Sosiologi Komunikasi (Cet. VII; Jakarta: Kencana, 2014).
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Semarang: PT. KaryaPutra Toha, 1995).
- <http://blog.unnes.ac.id/vivinasafirda/2015/11/28/agama-dan-masalah-makna-talcot-parsons/> (diakses pada tanggal 20 september 2020 10.25)
- <https://tafsirweb.com/2160-quran-surat-al-anam-ayat-36.html> . (diakses pada tanggal 10 september 2020 pukul 21.15 wiita).

<http://wordpress.com/thesis/metode-penelitian>, (diakses 17 November 2019).

Ismawati, Esti, Ilmu Sosial Budaya Dasar (Yogyakarta: Ombak, 2012).

Lihat <http://id.m.wikipedia>, dkk, Masyarakat Sosial, (22 November 2019).

Mas'ud, Abdurrahman, Sejarah Peradaban Islam (Cet.IV; Jakarta: Amzah, 2014).

Moleong, Lexy, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosda Karya,2015)

Ritzer, George. Teori Soisologi Modern, (Jakarta: Prenadamedia Group,2015).

Sentosa, Slamet, Dinamika Kelompok, Edisi Revisi dan di perluas (cet ; Jakarta:bumi aksara, 2006)

Setiadi, Elly M, dkk., Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar, Susmihara, SejarahPeradaban Islam (Makassar: Alauddin Press, 20t12)

Shadily, Hasan, Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia (Cet. IX; Jakarta: BumiAksara, 1983)

Shihab , Quraish, Tafsir Al- Misbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an,Vol. 12 [Jakarta: Lentera Hati, 2009]

Shadly, Hassan, Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia, (Jakarta: PT. RinekaCipta, 1993)

Soekanto, Soerjono, Sosiologi Suatu Pengantar (Cet. XXII; Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada,1996)

___ __ __ __Sosiologi Suatu Pengantar, (Cet. XLV11; Jakarta: RajawaliPers, 2015)

Surya, Metodologi Penelitian, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998)

Sujarweni, Wiratna, Metodologi Penelitian, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press,2014)

Upe, Ambu, Tradisi Aliran Dalam Sosiologi: Dari Filosofis Positivistik Ke PostPositivistik, (Jakarta; PT Raja Grafindo Persada, 2010).

Wahyuni, Pengantar Sosiologi (Cet. I; Makassar: Gunadarma Ilmu, 2013).

<https://tafsirweb.com/2160-quran-surat-al-anam-ayat-36.html>